

## **PENGARUH VIDEO EDUKASI PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK DEMAM BERDARAH DENGUE MELALUI APLIKASI WHATSAPP TERHADAP KEMAMPUAN KADER KESEHATAN SEBAGAI JUMANTIK DI DESA LIPRAK KULON**

Riduwan Yazid<sup>1</sup>, Achmad Kusyairi<sup>2</sup>, Dodik Hartono<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Hafshawaty  
Fakultas Kesehatan Program Studi S1 Keperawatan  
\*e-mail:bima1@gmail.com

### **Abstrak**

Kader Jumantik berperan memotivasi keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan kunjungan ke rumah disertai dengan penyuluhan di masyarakat agar dapat melaksanakan PSN secara terus menerus. Beberapa kader diketahui belum memahami sepenuhnya selama menjalankan tugas sebagai jumantik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video edukasi pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue melalui aplikasi whatsapp terhadap kemampuan kader kesehatan sebagai jumantik di Desa Liprak kulon.

Desain Penelitian yang digunakan *One group pre-post design* dengan menggunakan tehnik sampling adalah *Total Sampling*. populasi dalam penelitian ini semua kader kesehatan di Desa Liprak kulon sejumlah 35 orang, Pengumpulan data dengan lembar Kuisisioner kemudian dilakukan analisa data menggunakan *Uji Wilcoxon*.

Hasil penelitian didapatkan sebelum menyaksikan video edukasi kader dengan kemampuan cukup sejumlah 25 orang (71%) kemudian setelah menyaksikan video edukasi kader dengan kemampuan baik sejumlah 30 orang (86%). Berdasarkan Uji Statistik Wilcoxon di peroleh *p value*: $0,001 < \alpha:0,05$  artinya ada pengaruh video edukasi pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue terhadap kemampuan kader sebagai jumantik.

Pemberian edukasi harus mengikuti dengan perkembangan zaman dan kultur sosial. Penggunaan media sosial menjadi solusi efektif dalam pemberian edukasi pada saat penelitian ini dilakukan. Tayangan harus mudah dipahami dan dapat memenuhi kebutuhan menyesuaikan target dari sasaran edukasi.

**Kata Kunci : Demam Berdarah Dengue, Edukasi Kesehatan, Kader Jumantik.**

## Abstract

Jumantik cadres play a role in motivating families and the community in the implementation of Mosquito Nest Eradication (PSN) with home visits accompanied by counseling in the community so that they can carry out PSN continuously. Some cadres are known to have not fully understood while carrying out their duties as jumantik. This study aims to determine the influence of educational videos on the eradication of dengue hemorrhagic fever mosquito nests through the WhatsApp application on the ability of health cadres as jumantics in Liprak Kulon Village.

The research design used by One group pre-post design using the sampling technique is Total Sampling. The population in this study is all health cadres in Liprak Kulon Village totaling 35 people, Data collection with a questionnaire sheet is then analyzed using the Wilcoxon Test.

The results of the study were obtained before watching the education video of cadres with sufficient abilities as many as 25 people (71%) then after watching the education video of cadres with good abilities as many as 30 people (86%). Based on the Wilcoxon Statistical Test, a p value:  $0.001 < \alpha: 0.05$  was obtained, which means that there is an effect of educational videos on the eradication of dengue hemorrhagic fever mosquito nests on the ability of cadres as jumantics.

Education needs to adapt to the changing social and cultural landscape. The use of social media is an effective solution in providing education at the time this research was conducted. The show must be easy to understand and can meet the needs of adjusting the target of the educational goal.

**Keywords: Dengue Fever, Health Education, Jumantik Cadre.**

## PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang di sebabkan oleh virus yang penularannya melalui nyamuk yang telah menyebar hampir di seluruh belahan dunia. Penyakit DBD pertama kali di kenal pada tahun 1950-an. Virus dengue di tularkan oleh nyamuk betina terutama dari spesies *Aedes aegypti* dan pada tingkat yang lebih rendah, *Ae. Albopictus*. Demam berdarah tersebar luas di seluruh daerah terutama daerah yang beriklim tropis dan hangat (Panungkelan et al., 2020).

Data kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kabupaten Probolinggo yang tercatat pada tahun 2021 sebanyak 201 kasus, tahun 2022 sebanyak 287 kasus. Data kasus di Wilayah Puskesmas Banyuanyar yang meliputi Desa Gunung geni, Desa Banyuanyar kidul, Desa Blado wetan, Desa Liprak kidul, Desa Liprak kulon, Desa Liprak wetan dan Desa

Banyuanyar tengah didapatkan data kejadian Demam Berdarah Dengue yaitu pada tahun 2021 sebanyak 2 kasus, tahun 2022 meningkat menjadi 11 kasus dan pada tahun 2023 terjadi peningkatan drastis kasus Demam Berdarah Dengue sebanyak 24 kasus dengan 1 kasus kematian di Desa Liprak Kulon.

Peran jumantik dalam menanggulangi DBD di Puskesmas Banyuanyar terlebih khusus di Desa Liprak Kulon yaitu sebagai anggota Pemantauan Jentik Berkala di rumah-rumah dan tempat umum, memberikan penyuluhan kepada keluarga dan masyarakat, mencatat dan melaporkan hasil Pemantauan Jentik Berkala, mencatat dan melaporkan kasus kejadian DBD kepada puskesmas, melakukan pemberantasan sarang nyamuk DBD secara sederhana seperti pemberian bubuk abate sesuai kebutuhan dan harus memiliki

penampungan terbuka. Keaktifan kader jumantik dalam memantau lingkungannya merupakan langkah penting yang dapat mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku keluarga dalam melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) seperti melakukan 3M Plus untuk mencegah meningkatnya angka kasus DBD.

Perkembangbiakan utama dari *Aedes Aegypti*, adalah tempat-tempat penampungan air yang tertampung di suatu tempat atau bejana di dalam atau sekitar rumah atau tempat-tempat umum, biasanya tidak melebihi 500 meter dari rumah (Firda, 2008). Demam berdarah dengue menjadi masalah yang kaitannya erat dengan masalah perilaku, karena tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat memegang peranan penting. Pemerintah berupaya melakukan pencegahan dan penanggulangan DBD selalu ditingkatkan dengan metode penyuluhan. Kelestarian program pemberantasan vector DBD ditekankan kepada pembersihan sumber larva, dengan membutuhkan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat agar mampu memberantas nyamuk yang bersifat lebih panjang dan berkesinambungan. Penyadaran masyarakat dapat diupayakan melalui penyuluhan, atau yang lebih efektif yaitu dengan pembentukan kader kesehatan di tiap RT. Kader kesehatan atau biasa disebut kader posyandu pada setiap RT dan RW merupakan pembawa misi pembangunan kesehatan ditingkat paling bawah. Kader kesehatan merupakan tenaga sukarelawan yang berasal dari masyarakat yang peduli akan kesehatan warga disekitarnya. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader dan masyarakat mengenai pentingnya kebersihan lingkungan guna pencegahan dan penurunan kasus DBD.

Tujuan Kader Jumantik yaitu memotivasi keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan kunjungan ke rumah disertai dengan penyuluhan di hadapan masyarakat agar dapat melaksanakan PSN secara terus menerus. Jumantik merupakan kelompok kerja yang direkrut oleh masyarakat yang dibentuk disetiap RT untuk melakukan pemeriksaan jentik secara berkala (PJB), penyuluhan serta menggerakkan masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Peran kader jumantik sangat berperan penting dalam membasmi dan memutus mata rantai vektor penyebab DBD khususnya jentik nyamuk *Aedes Aegypti*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-experimental* menggunakan manipulasi *independent* variabel. Adapun desain *pre-experimental one group pretest-posttest*.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini, Sample penelitian sebanyak 35 responden. Dengan tehnik *Total Sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi . Uji statistik menggunakan Uji Wilcoxon dengan tingkat signifikan  $\leq 0,05$ . Sudah dilakukan uji etik di komite etik penelitian kesehatan dengan layak kaji etik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

**Tabel 5.1** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	(F)	(%)
1	Laki laki	0	0
2	Perempuan	35	100
	Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa prosentase terbesar responden adalah *proporsi* sejumlah 35 orang (100%)

**Tabel 5.2** Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	(f)	(%)
1	15 - 24 Tahun	4	12
2	25 - 44 Tahun	25	71
3	45 - 59 Tahun	6	17
4	> 60 Tahun	0	0
	Jumlah	35	100

*Sumber: Data Primer 2024*

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa prosentase terbesar responden adalah Usia 25 - 44 Tahun sejumlah 25 orang (71%).

**Tabel 5.3** Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	(f)	(%)
1	SD	7	20
2	SMP	11	32
3	SMA	13	37
4	Diploma	0	0
5	Sarjana	4	11
	Jumlah	35	100

*Sumber: Data Primer 2024*

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa prosentase terbesar responden adalah Pendidikan SMA sejumlah 13 responden (37%).

**Tabel 5.4** Distribusi frekuensi Responden Responden berdasarkan Pekerjaan.

No	Pekerjaan	(f)	(%)
1	Ibu rumah tangga	29	82
2	Karyawan swasta	1	3
3	Guru / Pengajar	3	9

4	Petani / Pekebun	0	0
5	Wiraswasta	2	6
6	ASN	0	0
	Jumlah	35	100

*Sumber: Data Primer 2024*

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa prosentase terbesar responden adalah Ibu rumah tangga yaitu sejumlah 29 responden (82%).

**Tabel 5.5** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan lama Bekerja

No	Lama Bekerja	(f)	(%)
1	< 2 Tahun	11	32
2	2 - 5 Tahun	8	23
3	> 5 Tahun	16	45
	Jumlah	35	100

*Sumber : Data primer 2024*

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa prosentase terbesar responden adalah > 5 Tahun sejumlah 16 responden (45%).

**Tabel 5.6** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Mendapatkan Pelatihan / Penyuluhan

No	Pelatihan/Penyuluhan	(f)	(%)
1	Pernah	12	34
2	Belum Pernah	23	66
	Jumlah	35	100

*Sumber : Data primer 2024*

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa prosentase terbesar responden adalah belum pernah mendapat pelatihan yaitu sejumlah 23 responden (66%).

**Tabel 5.7** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemampuan kader Sebelum Menyaksikan Video Edukasi

No	Kemampuan	(f)	(%)
1	Baik	10	29
2	Cukup	25	71
3	Kurang	0	0
Jumlah		35	100

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa prosentase terbesar kemampuan kader sebelum menyaksikan video edukasi adalah kemampuan cukup yaitu sejumlah 25 responden (71%).

**Tabel 5.8** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemampuan kader Sesudah Menyaksikan Video Edukasi

No	Kemampuan	(f)	(%)
1	Baik	30	86
2	Cukup	5	14
3	Kurang	0	0
Jumlah		35	100

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa prosentase terbesar kemampuan kader sesudah menyaksikan video edukasi adalah kemampuan baik yaitu sejumlah 30 responden (86%).

**Tabel 5.9** Tabel silang Berdasarkan Kemampuan kader Sebelum dan Sesudah Menyaksikan Video Edukasi

		Post Test			Total	%
		Baik	Cukup	Kurang		
Pre Test	Baik	10	0	0	10	28,6%
	Cukup	20	5	0	25	71,4%
	Kurang	0	0	0	0	0%
	Total	30	5	0	35	100%
		85,7%	14,3%	0%	100%	

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan analisa data menggunakan table silang dari data sebelum dan sesudah menyaksikan video edukasi pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue

didapatkan peningkatan pada kemampuan kader baik yang sebelum menyaksikan video edukasi sebanyak 10 responden (28,6%) setelah diberikan video edukasi meningkat menjadi 30 responden (85,7%), sedangkan kader dengan kemampuan cukup sebelum menyaksikan video edukasi sebanyak 25 responden (71,4%) setelah diberikan video edukasi turun menjadi 5 responden (14,3%) kemudian kader dengan kemampuan kurang sebelum dan setelah menyaksikan video edukasi adalah 0 responden (0%).

Berdasarkan pada hasil uji statistik *wilcoxon nonparametric test* menggunakan Windows IBM SPSS Statistics 27 dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$  menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0,001 maka nilai signifikansi yang diperoleh masih kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh video edukasi pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue terhadap kemampuan kader sebagai jumentik

## PEMBAHASAN

### Kemampuan Kader Kesehatan sebagai Jumentik sebelum menyaksikan Video Edukasi Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue Melalui Aplikasi Whatsapp Di Desa Liprak Kulon Kecamatan Banyuwanyar

Penelitian yang dilakukan pada kader kesehatan di Desa Liprak kulon Kecamatan Banyuwanyar menunjukkan bahwa prosentase terbesar kemampuan kader sebelum menyaksikan video edukasi adalah

kemampuan cukup yaitu sejumlah 25 responden (71%), kemampuan baik sejumlah 10 responden (29%), dan kemampuan kurang 0 responden (0%). Salah satu upaya yang dianggap tepat dalam pencegahan dan pemberantasan DBD adalah melalui kegiatan

Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD). Dalam upaya PSN DBD, pemerintah memerlukan peran serta masyarakat. Untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam PSN DBD maka diperlukan adanya peran aktif juru pemantau jentik (jumantik), yaitu kelompok kerja kegiatan pemberantasan penyakit DBD di tingkat desa. Tugas dan tanggung jawab seorang jumantik dalam PSN DBD adalah membuat rencana kunjungan rumah, PJR, penyuluhan PSN DBD, mencatat dan melaporkan hasil PJR, melakukan pemantauan wilayah bersama supervisor. Kegiatan jumantik bertujuan untuk menurunkan angka kepadatan nyamuk penular demam berdarah dengue (*Aedes aegypti*)

dan jentiknya dengan cara menggerakkan masyarakat dalam PSN DBD, sehingga nantinya dapat menekan angka kesakitan DBD. dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmojo S (2003) perilaku kesehatan (praktik) terbentuk berdasarkan 3 faktor, yaitu (1) faktor predisposing yang terwujud dalam sikap, motivasi, serta beberapa karakteristik individu kader jumantik, (2) faktor enabling yang terwujud dalam insentif, ketersediaan informasi, (3) faktor reinforcing yang terwujud dalam hal dukungan instansi dan keluarga dalam melaksanakan PSN DBD 3M Plus. (Rezania & Handayani, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar kader kesehatan memiliki kemampuan cukup dan belum mampu untuk menurunkan angka kejadian jumantik di wilayahnya. Berdasarkan tabel 5.6 berkaitan dengan pelatihan menunjukkan bahwa prosentase terbesar responden adalah belum pernah mendapat pelatihan yaitu sejumlah 25 responden (66%)

Kurangnya penerapan pelatihan kader Kesehatan memang juga menjadi kendala dalam masalah Kesehatan demam berdarah dengue ini terjadi Keterbatasan dana yang dapat dialokasikan oleh pusat tidak dapat digunakan untuk digunakan untuk pelatihan kader sehingga pelaksana program menggunakan rapat rapat internal kader Kesehatan desa untuk dapat memberikan penyuluhan demam berdarah dengue sehingga hasil yang didapat juga tidak maksimal. Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa prosentase terbesar responden adalah Ibu rumah tangga yaitu sejumlah 29 responden (82%) juga belum menunjukkan perhatian kebersihan lingkungan dan belum terjalinnnya koordinasi lintas sectoral dalam melakukan pemberantasan sarang nyamuk dengan mengendalikan nyamuk vektor *Aedes aegypti*.

**Kemampuan Kader Kesehatan sebagai Jumantik setelah menyaksikan Video Edukasi Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue Melalui Aplikasi Whatsapp Di Desa Liprak Kulon Kecamatan Banyuwangi.**

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa prosentase terbesar kemampuan kader setelah menyaksikan video edukasi adalah kemampuan baik yaitu sejumlah 30 responden (86%), kemampuan cukup sejumlah 5 responden (14%), dan kemampuan kurang 0 responden (0%). Hasil tersenut menunjukan bahwa Kesehatan melalui video edukasi dapat meningkatkan kemampuan kader Kesehatan dalam masalah Kesehatan.

Video edukasi merupakan media yang baik digunakan untuk menarik minat dalam menggali informasi dan sebagai bahan pembelajaran. Menurut (Ardhianti, 2022), kelebihan video sebagai media pembelajaran yaitu dapat menggambarkan suatu obyek dapat

terlihat lebih hidup dan lebih nyata. Video dinilai menyenangkan serta tidak membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi belajar.

Struktur media video ini didasarkan pada gagasan bahwa pengetahuan setiap orang diperoleh melalui panca indera mereka. Pemahaman atau pengetahuan yang diperoleh semakin besar dan semakin tepat apabila semakin banyak indera yang digunakan untuk menerimanya hal ini sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh (Baitipur & Widraswara, 2018).

Pemanfaatan media video tidak lepas dari dampak sosial dan alam, baik di lingkungan keluarga maupun di ruang publik, tidak lepas dari dampak pergantian peristiwa yang bersifat mekanis. Kehadiran telepon seluler yang memberikan keserbagunaan tinggi tentu saja merupakan sebuah pintu terbuka besar dalam upaya penyelenggaraan Pendidikan melalui media komputerisasi. Salah satu variabel dalam mengubah cara pandang adalah kemudahan pemberian data berulang kali (*rehashed openness*) melalui klien telepon seluler. (Mue Juwa, 2023)

### **Pengaruh Video Edukasi Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue Melalui Aplikasi Whatsapp Terhadap Kemampuan Kader Kesehatan sebagai Jumantik Di Desa Liprak Kulon Kecamatan Banyuwangi.**

Berdasarkan tabel 5.10 pada hasil uji statistik wilcoxon nonparametric test menggunakan Windows IBM SPSS Statistics 27 dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$  menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* 0,001 maka nilai signifikansi yang diperoleh masih kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima artinya

ada pengaruh video edukasi pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue terhadap kemampuan kader sebagai jumantik

Berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dari data sebelum dan sesudah menyaksikan video edukasi pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue didapatkan nilai *negative rank* 0,00 yang mengartikan bahwa tidak ada penurunan dari kemampuan sebelum menyaksikan video edukasi dengan setelah menyaksikan video edukasi. Begitupun sebaliknya dari total responden 35 orang didapatkan nilai *positive rank* dengan nilai *mean rank* 18.00 diartikan bahwa terdapat kenaikan kemampuan kader dari sebelum dan sesudah menyaksikan video edukasi. Sedangkan nilai *ties* menunjukkan angka 0 yang dapat diartikan bahwa tidak ada kesamaan antara nilai sebelum dan sesudah menyaksikan video edukasi.

Berdasarkan analisa data menggunakan tabel silang dari data sebelum dan sesudah menyaksikan video edukasi pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue didapatkan peningkatan pada kemampuan kader baik yang sebelum menyaksikan video edukasi sebanyak 10 responden (28,6%) setelah diberikan video edukasi meningkat menjadi 30 responden (85,7%), sedangkan kader dengan kemampuan cukup sebelum menyaksikan video edukasi sebanyak 25 responden (71,4%) setelah diberikan video edukasi turun menjadi 5 responden (14,3%).

Berdasarkan tabel silang menunjukkan 5 orang yang tidak mengalami peningkatan kemampuan. Hasil menandakan ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kemampuan kader tersebut tidak naik. Dari hasil penelusuran peneliti terhadap kuisisioner yang di isi responden peneliti

mendapatkan data bahwa 5 responden kader yang tidak mengalami peningkatan tersebut diketahui 3 responden berusia 45-59 tahun dengan lama bekerja lebih dari 5 tahun serta pendidikan terakhir SD. Sedangkan 2 responden berusia 25-44 tahun bekerja sebagai kader < 2 tahun dengan pendidikan terakhir SD dan belum pernah mendapatkan pelatihan atau penyuluhan terkait pemberantasan sarang nyamuk dengan angka belum pernah mendapat pelatihan yaitu sejumlah 25 responden (66%).

Di era kemajuan teknologi dan komunikasi seperti saat ini, penggunaan media sosial seperti WA dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan kesehatan. Keunggulan dari penggunaan media sosial WA yaitu dapat mencakup semua jenis media seperti kemudahan dalam mengirim pesan teks, gambar berupa poster, video, berkas, dan lainnya dalam jumlah yang tak terbatas, selain itu adanya fitur grup juga dapat memudahkan proses menyampaikan dan menerima informasi dalam satu waktu, hingga dapat mengumpulkan responden dalam jumlah banyak. Banyaknya kemudahan yang diperoleh membuat media sosial WA efektif digunakan sebagai media dalam menyampaikan informasi pendidikan kesehatan.

## KESIMPULAN

1. Dari tabel 5.7 menunjukkan bahwa kemampuan kader sebelum menyaksikan video edukasi dengan Kemampuan kader kategori cukup sejumlah 25 orang (71%).
2. Dari tabel 5.8 menunjukkan bahwa kemampuan kader setelah menyaksikan video edukasi dengan Kemampuan kader kategori baik sejumlah 30 orang (86%).
3. Ada pengaruh video edukasi pemberantasan sarang nyamuk

demam berdarah dengue terhadap kemampuan kader sebagai jumentik di Desa Liprak kulon Kecamatan Banyuanyar berdasarkan Uji Statistik *Wilcoxon* di peroleh  $p$  value:  $0,001 < \alpha:0.05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Asyfiradayati, R., Wulandari, W., Astuti, D., Porusia, M., & Pujiyanti, A. (2023). Pendampingan Kader Kesehatan Dalam Upaya Pengendalian Demam Berdarah Dengue Lingkungan Rumah Tangga. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4526. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17013>
- Brier, J., & jayanti, lia dwi. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan.21* (1),1–9.<http://journal.um-Surabaya.ac.id/index.phpJKM/article/view/2203>
- Endartiwi, S. S. (2018). Pengaruh Sikap Kader Kesehatan Terhadap Pengendalian Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(2), 84. <https://doi.org/10.29241/jmk.v4i2.111>
- Fatmasari, E. Y., Wigati, P. A., Sriaatmi, A., Suryawati, C., & Suryoputro Antono. (2023). Penguatan peran kader kesehatan dalam kewaspadaan terhadap Demam Berdarah Dengue (DBD) di kota Semarang. *Journal of Public Health and Community Services*, 2(2).
- Hajrah Rasyid S, W. O. R. (2020). *Peran Kader Jumentik Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD Di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*. 1–65.
- Heryanto, E., & Meliyanti, F. (2021). Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan, dan Penyuluhan dengan

- Tindakan Kepala Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). *Lentera Perawat*, 2(1), 8–16.
- Jawa Timur, Di. K. P. (2022). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/dinamika.v3i1.19144>
- Kabu, M. K. (2023). Hubungan psn dan peran kader jumantik dengan kejadian di puskesmas poncokusumo malang. *Hubungan psn dan peran kader jumantik dengan kejadian di puskesmas poncokusumo malang*, 3, 1–6.
- Kadek, N. I., & Nirmala, R. (2022). Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan berbasis video animasi untuk meningkatkan perilaku psn keluarga di kelurahan sanur lingkungan pasekuta Denpasar selatan. *Repository.Itekes-Bali.Ac.Id*.
- Kurniawan, R. E., Makrifatullah, N. A., Rosar, N., Triana, Y., & Kunci, K. (2022). Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Tinggal dengan Kejadian Demam Berdarah. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), 163–173. <https://katadata.co.id/berita/2020/01/06/baru-83-peserta-bpjs-kesehatan-per-akhir-2019>
- Ma'arip, M. E. S., & Ruhmawati, T. (2023). Pengaruh Media Edukasi Video Terhadap Keterampilan Kader Posyandu Dalam Penggunaan Aplikasi E- Ppghm. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(3), 468–473. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i3.1041>
- Ma'rifah, S., & Rachma, N. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Jumantik Tentang Demam Berdarah Dengue (Dbd) Dengan Kinerja Jumantik. *Keperawatan*, 2(1), 39 –45. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKK/article/view/4057>
- Mue Juwa, M. M. (2023). Pengaruh Edukasi tentang Anemia melalui Media Video dan Pesan Teks Whatsapp terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di Jurusan FKIP Universitas Citra Bangsa Kupang NTT. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 2(5), 10888–10904.
- Panungkelan, M. S., Pinontoan, O. R., Joseph, W. B. S., & Ratulangi, S. (2020). Hubungan antara peran kader jumantik dengan perilaku keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD di kelurahan Tingkulu kecamatan Wanea kota Manado. *Jurnal KESMAS*, 2(4), 1–6. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/29262>